

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN MINAT REMAJA PUTRI MINUM TABLET FE DI SMPN 2 SUKAPURA

The Correlation Between Peer Support and Young Girls' Interest in Drinking Fe Tablets at SMPN 2 Sukapura

Yenny Nilawati

STIKES Hafshawaty Pesantren
Zainul Hasan, Probolinggo, Jawa
Timur

*email: yennynilawati15@gmail.com

Abstrak

Rendahnya minat remaja putri mengkonsumsi tablet Fe merupakan salah satu penyebab anemia gizi. Hal ini disebabkan remaja putri mengalami menstruasi sehingga kehilangan zat besi (Fe) dan membutuhkan lebih banyak asupan zat besi (Fe). Dukungan teman sebaya termasuk dalam faktor yang dapat memperkuat seseorang untuk berperilaku. Hubungan dengan teman sebaya merupakan hubungan individu yang melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Minat Remaja Putri Minum Tablet Fe di SMPN 2 Sukapura. Penelitian ini menggunakan desain analisis korelasional dengan pendekatan cross sectional. Data sampel adalah Sebagian sasaran remaja di SMPN 2 Sukapura sejumlah 60 remaja putri yang memenuhi kriteria inklusi dengan teknik cluster sampling. Pengumpulan data meliputi, *coding*, *editing*, dan *tabulating* yang kemudian data dianalisis secara komputer dengan Uji spearman p value : 0,05. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki teman sebaya yang mendukung sebesar 53 responden, dengan minat remaja putri minum tablet Fe sebesar 52 responden dan p value : 0,000. Kesimpulan penelitian bahwa ada Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Minat Remaja Putri Minum Tablet Fe ($p = 0,000 < 0,05$). Saran yang diajukan yaitu pemegang program Kesehatan remaja puskesmas Sukapura bisa melakukan advokasi kepada sekolah untuk bisa memberikan kebijakan/regulasi penerapan aksi bergizi di sekolah, dengan minum tablet Fe serentak Bersama setiap seminggu sekali.

Kata Kunci:

Dukungan teman
Minat remaja putri
Minum tablet fe

Keywords:

Peer support
Interest of young women
Drinking fe tablets

Abstract

The low interest of young women in consuming Fe tablets is one of the causes of nutritional anemia. This is because young women experience menstruation so they lose iron (Fe) and need more intake of iron (Fe). Peer support is included in the factors that can strengthen a person to behave. The correlation with peers are individual correlation that involve relatively large familiarity in the group. The purpose of this study was to analyze the correlation between peer support and the interest of young women to drink Fe tablets at SMPN 2 Sukapura. This study used a correlational analysis design with a cross-sectional approach. The sample data is a portion of the target youth at SMPN 2 Sukapura, a total of 60 young girls who meet the inclusion criteria using the cluster sampling technique. Data collection included coding, editing, and tabulating. Then the data were analyzed by computer with the Spearman test p-value: 0.05. The results showed that 53 respondents had supportive peers, 52 respondents had an interest in drinking Fe tablets and p-value: 0.000. There is a correlation between peer support and the interest of young women to drink Fe tablets ($p = 0.000 < 0.05$). The suggestion put forward is that the youth health program holders at the Sukapura Health Center can advocate for schools to be able to provide policies/regulations for implementing nutritious actions in schools, by taking Fe tablets together once a week.



© 2023. Yenny Nilawati. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submit: 10-1-2024

Accepted: 15-1-2024

Published: 19-1-2024

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab masalah anemia gizi remaja adalah faktor kurangnya asupan sumber zat besi, haid, kebiasaan minum teh dan kopi serta penyakit tertentu. Selain itu, rendahnya minat

remaja putri mengkonsumsi tablet Fe. Anemia gizi sering terjadi pada remaja putri dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini disebabkan remaja putri mengalami menstruasi sehingga kehilangan zat besi (Fe) dan

membutuhkan lebih banyak asupan zat besi (Fe) (Kemenkes, 2021).

Kehilangan zat besi (Fe) bisa mengakibatkan remaja putri rawan terhadap rendahnya kadar *haemoglobin* (Hb). Rendahnya konsumsi Tablet FE berkaitan dengan dukungan teman sebaya. Dukungan teman sebaya termasuk dalam faktor yang dapat memperkuat seseorang untuk berperilaku. Hubungan dengan teman sebaya merupakan hubungan individu yang melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya juga berfungsi sebagai tempat berkomunikasi sehingga sering terjadi perubahan perilaku (Erlina, 2020).

Berdasarkan (WHO, 2020) terdapat setidaknya 4,8 juta remaja putri yang mengidap kekurangan jumlah sel darah merah (yang mengandung protein hemoglobin, Hb). Di Indonesia, Angka kejadian anemia terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Sedangkan di Jawa Timur 42% remaja putri di Jawa Timur mengalami anemia (Jatim, 2022).

Berdasarkan data laporan Dinkes Kabupaten Probolinggo, Anemia gizi remaja di Kabupaten Probolinggo sebesar 9,3%. Cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri belum memenuhi target nasional yaitu sebesar 30%. Di Wilayah Puskesmas Sukapura, remaja putri yang banyak mengalami anemia berada di SMPN 2 Sukapura. Berdasarkan Survey pendahuluan yang dilakukan di SMPN 2 Sukapura, terdapat 20

remaja putri tidak berminat minum tablet Fe, 15(75%) remaja diantaranya mengaku masih banyak teman sebaya yang tidak minum tablet Fe, 3(15%) remaja mengaku pengalaman temannya yang sudah minum Tablet Fe (efek samping setelah minum tablet Fe, mual dan feses warnanya berubah), 2(10%) remaja mengaku tidak terbiasa minum obat/tablet Fe dan mereka tidak merasa mengalami anemia.

Anemia merupakan suatu kondisi menurunnya hemoglobin (Hb), hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal. Batasan hemoglobin untuk menentukan apakah seseorang terkena anemia gizi besi atau tidak sangat dipengaruhi oleh umur. Untuk remaja putri umur 6-17 tahun kurang dari 12 g/dl (Kemenkes, 2021). Anemia gizi pada remaja putri disebabkan karena kurangnya asupan zat gizi melalui makanan, sementara kebutuhan zat besi relatif tinggi untuk kebutuhan dan menstruasi. Kebutuhan yang tinggi dengan kurangnya asupan zat besi dapat mengakibatkan remaja putri rawan terhadap rendahnya kadar *Hb* (Yuniarti, 2015).

Dampak kurangnya minat minum tablet tambah darah yaitu salah satunya anemia. Remaja putri yang terkena anemia akan menurun produktivitas kerjanya ataupun kemampuan akademis disekolah, karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi belajar. Anemia gizi bisa mengganggu pertumbuhan remaja putri, menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit. Berdasarkan siklus daur hidup, anemia zat besi pada saat remaja akan

berpengaruh besar pada saat kehamilan dan persalinan, yaitu terjadinya abortus, melahirkan bayi berat badan lahir rendah, dan risiko perdarahan pasca persalinan yang menyebabkan kematian maternal (Elnadia, 2020).

Studi yang dilakukan oleh Erlina dkk (2020) banyak faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri antara lain yaitu pengetahuan tentang anemia, dukungan keluarga, serta teman sebaya. Remaja dengan tingkat pengetahuan tinggi, dukungan keluarga yang baik, serta mendapatkan dukungan dari teman sebaya cenderung teratur dalam mengkonsumsi TTD. Sejalan dengan Rahayu ningtyas, dkk (2021), didapatkan hasil yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan praktik konsumsi tablet tambah darah remaja putri. Sesuai dengan teori L.Green dimana dukungan teman sebaya termasuk dalam faktor yang dapat memperkuat seseorang untuk berperilaku (Rahayuningtyas, 2021).

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan dukungan kelompok sebaya yaitu memberikan edukasi dan informasi tentang anemia gizi dan tablet Fe melalui media elektronik dan cetak yang menarik. Selain itu perlu diadakan moment minum tablet Fe secara bersama dan serentak. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan dukungan teman sebaya dengan minat remaja putri minum tablet Fe Di SMPN 2 Sukapura”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan analitik kolerasi untuk mengetahui korelasi antara satu variabel dengan variabel lain lalu disahkan dengan cara mengidentifikasi yang ada pada objek yang sama dan dilihat apakah ada hubungan antara keduanya dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Untuk pengambilan data sampel adalah Sebagian sasaran remaja di SMPN 2 Sukapura sejumlah 60 remaja putri yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik *Accidental sampling*. Pengumpulan data meliputi, *coding, editing, dan tabulating* yang kemudian data dianalisis secara komputer dengan Uji *spearman Rank*.

HASIL

Berikut akan diuraikan hasil penelitian mengenai Hubungan dukungan teman sebaya dengan minat remaja putri minum tablet Fe Di SMPN 2 Sukapura. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada responden yang memenuhi kriteria sampel yang berjumlah 60 orang yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juni – 20 Juli 2023 di SMPN 2 Sukapura Probolinggo.

Data Umum

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Remaja Putri di SMPN 2 Sukapura

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan hampir setengah responden berumur 14 tahun sebesar 26 Responden (43,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	13 tahun	24	40
2	14 tahun	26	43,3
3	15 tahun	10	16,7
Total		60	100

Data Khusus

Identifikasi Dukungan Teman Sebaya Pada Remaja Putri di SMPN 2 Sukapura

Tabel 2. Distribusi dukungan teman sebaya pada remaja putri

No	Dukungan Teman Sebaya	Frekuensi	Presentase
1	Mendukung	53	88,3
2	Kurang Mendukung	5	8,4
3	Tidak Mendukung	2	3,3
Total		60	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan hampir seluruh responden memiliki teman sebaya yang mendukung untuk minum tablet Fe sebesar 53 responden (88,3%).

Tabel 4. dukungan teman sebaya dengan minat remaja putri minum tablet Fe di SMPN 2 Sukapura uji spearman (n=60)

Dukungan Teman	Motivasi						Jumlah		p
	Rendah		Sedang		Tinggi		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Tidak mendukung	1	1,67	1	1,67	0	0	2	3,3	0,000
Kurang Mendukung	2	3,33	3	5	0	0	5	8,3	
Mendukung	0	0	1	1,67	52	86,7	53	88,4	
Total	3	5	5	8,3	52	86,7	60	100	

Hasil Uji spearman pada tingkat kepercayaan 95%, nilai p=0,000. Hal ini berarti p-value lebih kecil dari alpha (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan teman sebaya dengan minat remaja putri

Identifikasi Minat Remaja Putri di SMPN 2 Sukapura Probolinggo

Berdasarkan tabel 3 di atas, hampir seluruh responden memiliki minat untuk minum tablet Fe sebesar 52 responden (86,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Remaja Putri Minum Tablet Fe

No	Minat Remaja Putri	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	52	86,7
2	Sedang	5	8,3
3	Rendah	3	5
Total		60	100

Menganalisis Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Minat Remaja Putri Minum Tablet Fe Di SMPN 2 Sukapura

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan hampir seluruh responden memiliki teman sebaya yang mendukung remaja putri untuk memiliki minat yang tinggi untuk minum tablet Fe sebesar 52 responden (85%).

minum tablet Fe di SMPN 2 Sukapura Probolinggo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2023 didapatkan hasil

sebagai berikut :

Identifikasi dukungan teman sebaya pada remaja putri di SMPN 2 Sukapura Probolinggo

Berdasarkan penelitian menunjukkan hampir seluruh responden memiliki teman sebaya yang mendukung untuk minum tablet Fe sebesar 53 responden (88,3%). Hampir setengah responden berumur 14 tahun sebesar 26 Responden (43,3%).

Dukungan adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut. Dukungan sosial adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial (Friedman, 2018).

Teman sebaya dalam masa remaja adalah sekelompok individu yang terdiri dari beberapa anggota remaja yang kira-kira berumur sama dan mulai menyadari akan hubungan social dan tekanan social dari teman-teman sebayanya. Terdapat tiga sumber dukungan sosial umum, sumber ini terdiri atas jaringan informal yang spontan: dukungan terorganisasi yang tidak diarahkan oleh petugas kesehatan professional, dan upaya terorganisasi oleh professional Kesehatan (Friedman, 2018).

Dukungan teman sebaya memiliki bentuk dukungan yang dibagi menjadi 5 yaitu Friedman (2018) adalah bentuk hubungan sosial yang meliputi emotional, informational, instrumental, appraisal dan jaringan sosial. Remaja membutuhkan dukungan baik dari guru,

keluarga, saudara ataupun teman sebaya. Teman sebaya merupakan faktor yang berpengaruh dalam kehidupan masa remaja, teman sebaya di definisikan teman sekolah ataupun teman les yang memiliki kesamaan salah satunya yaitu kesamaan tingkat usianya. Sehingga dukungan teman sebaya terhadap pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi dukungan dari teman sebaya atau kelompok terdekat berkontribusi besar terhadap perilaku seseorang. Dukungan yang diberikan teman sebaya kepada seseorang yang berupa moril maupun material untuk memberi motivasi dan dorongan kepada orang lain dalam melakukan suatu hal yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Teman sebaya menjadi faktor eksternal yang dapat mendukung individu untuk memunculkan dorongan dalam mencapai suatu tujuan, hal ini turut berperan penting dalam timbulnya minat remaja putri untuk mengkonsumsi tablet tambah darah. Teman sebaya tersebut turut berperan dalam peningkatan pengetahuan serta informasi anemia dan tablet tambah darah pada remaja putri yang disampaikan oleh guru, orangtua maupun tenaga kesehatan sangat penting untuk dilaksanakan agar remaja putri lebih teratur dalam mengkonsumsi tablet tambah darah karena termotivasi oleh kebiasaan teman sebayanya.

Identifikasi minat remaja putri minum tablet Fe di SMPN 2 Sukapura Probolinggo

Berdasarkan penelitian menunjukkan hampir seluruh responden memiliki minat untuk minum tablet Fe sebesar 52 responden (86,7%).

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat timbul karena kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya (Islamuddin, 2017). Minat mempunyai 2 aspek yaitu kognitif dan afektif. Aspek kognitif minat didasarkan pada pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di masyarakat serta dari berbagai media massa. Sedangkan afektif berkembang dari pengalaman pribadi dan sikap orang tersebut (Hurlock, 2013). Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2016), analisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan dipengaruhi oleh faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Faktor perilaku terbentuk dari faktor predisposisi, reinforcing dan enabling faktor.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi minat remaja putri untuk minum tablet Fe sangat berhubungan dengan teman sebaya. Teman sebaya merupakan faktor eksternal dari remaja putri. Faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan dan faktor dari luar diantaranya adalah keluarga, teman sebaya, masyarakat atau lingkungan. Secara garis besar minat remaja putri berhubungan dengan teman sebayanya. Minat

merupakan sumber motivasi yang mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka ingin lakukan bila diberi kebebasan untuk memilikinya. Bila mereka melihat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maka mereka tertarik pada objek tersebut serta akan timbul kepuasan pada dirinya sendiri.

Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Minat Remaja Putri Minum Tablet Fe di SMPN 2 Sukapura Probolinggo

Berdasarkan penelitian menunjukkan hampir seluruh responden memiliki teman sebaya yang mendukung remaja putri untuk memiliki minat yang tinggi untuk minum tablet Fe sebesar 52 responden (85%). Hasil Uji *spearman* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan teman sebaya dengan minat remaja putri minumm tablet Fe di SMPN 2 Sukapura Probolinggo.

Peer group adalah sebuah kelompok yang dibentuk dengan beranggotakan umur sebaya untuk meningkatkan kesadaran dan menyebarkan informasi tentang kesehatan. Hal ini dilakukan karena remaja merasa bahwa teman sebaya dapat dijadikan sebagai teman diskusi dan juga dapat lebih memahami dibandingkan orang dewasa (Riyanti, 2018).

Minat yang dimiliki dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang, begitupun dengan minat yang tinggi dapat membuat seseorang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan menjadi lebih giat untuk

meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki (Intening, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Nomate et all (2018) terdapat hubungan teman sebaya dengan status anemia remaja putri. Pengaruh teman sebaya juga merupakan salah satu faktor remaja putri mempunyai pandangan yang salah terhadap bentuk tubuh yang pada akhirnya berdampak pada penyimpangan perilaku makan. Peran dari teman sebaya untuk mendukung dan mengingatkan remaja putri lainnya untuk teratur mengkonsumsi TTD sangat penting. Peningkatan pengetahuan serta informasi terkait anemia dan TTD pada remaja putri oleh guru maupun orang tua sangat penting untuk dilaksanakan agar remaja putri dapat membagikan pengetahuan tersebut kepada teman sebayanya, sehingga akan lebih banyak remaja putri yang teratur dalam mengkonsumsi TTD karena termotivasi oleh kebiasaan teman sebayanya.

Remaja umumnya sering kehilangan kepercayaan diri. Penyebab hilangnya kepercayaan diri pada remaja antara lain karena pengaruh lingkungan dan sering diremehkan serta dikucilkan oleh teman sebaya sehingga mempengaruhi keputusan remaja (Fitri et all, 2018). Pada penelitian Berliana dan Pradana (2019) disebutkan juga bahwa ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Tingginya pengaruh teman sebaya dikarenakan siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman di lingkungannya sehingga kecenderungan untuk

meniru dan mencontoh perilaku teman sebaya tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ada hubungan antara lingkungan dengan konsumsi TTD pada remaja putri. Lingkungan yang dimaksud adalah semua orang yang ada di sekitar remaja putri seperti orang tua, teman sebaya, tetangga yang bisa mengajaknya untuk mengonsumsi TTD (Amir dkk, 2019). Hubungan dengan teman sebaya merupakan hubungan individu yang melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya juga berfungsi sebagai tempat berkomunikasi sehingga sering terjadi perubahan perilaku (Berliana dkk, 2018).

Perilaku ini juga dapat termasuk dalam perilaku konsumsi makanan. Selain itu, remaja memiliki keinginan yang kuat untuk diterima dan disukai oleh teman sebayanya atau lingkungan pertemanannya, sehingga terjadi peniruan kebiasaan (Nomate, et all, 2018). Jika teman sebayanya teratur dalam mengkonsumsi TTD maka remaja putri diharapkan akan termotivasi untuk mengikuti perilaku teman sebayanya tersebut. Menurut penelitian sebelumnya, remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku yang sangat besar (Nisfiannoor, 2018). Oleh karena itu, peran teman sebaya sangat penting

terutama dalam perubahan perilaku, begitu juga dengan perilaku konsumsi TTD.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa dukungan teman sebaya bisa memiliki pengaruh yang positif dan negatif pada remaja. Kebutuhan akan penerimaan oleh teman sebaya dan keinginan untuk masuk ke dalam kelompok menjadikan remaja masuk dalam kelompok yang membuat remaja berperilaku sesuai dengan norma dan nilai kelompoknya yang ditempati. Teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku remaja satu sama lain hal ini terjadi karena perkembangan pada masa remaja lebih sering melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua atau keluarga. Remaja lebih banyak melakukan kegiatan diluar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, dan bermain dengan temannya.

SMPN 2 Sukapura merupakan salah satu sekolah lokus Aksi Bergizi. Adapun kegiatannya yaitu senam bersama, sarapan bersama, penyuluhan tentang anemia serta minum tablet tambah darah bersama serta mengisi link kegiatan aksi bergizi yang di posting di media sosial. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa siswi di SMPN 2 Sukapura. Minum tablet tambah darah ini ditujukan untuk siswi SMPN 2 Sukapuran agar terhindar dari anemia, mengingat anemia pada remaja putri di SMPN 2 Sukapuran juga masih tinggi. Sehingga dengan adanya aksi bergizi ini remaja putri yang mengalami anemia juga berkurang.

Hubungan remaja putri dengan teman sebayanya merupakan hubungan individu yang

melibatkan keakraban yang relatif lebih besar dalam kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya juga berfungsi sebagai tempat berkomunikasi sehingga terjadi perubahan perilaku. Pengaruh teman sebaya juga besar karena setelah lingkungan keluarga, lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah teman bergaulnya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pula pada perilaku seseorang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan teman sebaya dengan minat remaja putri minum tablet Fe di SMPN 2 Sukapura” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Identifikasi dukungan teman sebaya pada remaja putri di SMPN 2 Sukapura Probolinggo hampir seluruh responden memiliki teman sebaya yang mendukung untuk minum tablet Fe.
2. Identifikasi minat remaja putri minum tablet Fe di SMPN 2 Sukapura Probolinggo hampir seluruh responden memiliki minat untuk minum tablet Fe.
3. Ada hubungan dukungan teman sebaya dengan minat remaja putri minumm tablet Fe di SMPN 2 Sukapura Probolinggo.

REFERENSI

- Amir, N., & Djokosujono, K. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review* (1 ed., Vol. 15).

- Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Berliana, N., dan Pradana, E. (2019). *Hubungan Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat* (2 ed., Vol. 1). Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan.
- Berliana, N., dan Pradana, E. (2019). *Hubungan Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat* (2 ed., Vol. 1). Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan.
- Elnadia, D. (2020). *Kebiasaan Minum Tablet Fe Saat Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri*. Yogyakarta: Skripsi thesis, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Erlina, D. (2020). *Kebiasaan Minum Tablet Fe Saat Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri*. Yogyakarta: Skripsi : Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Esti, N. (2016). *Pembinaan Minat Dan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Deskriptif Di Sekolah Dasar Inklusi)*. Purwokerto: Thesis Bachelor Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Fitri, et all. (2018). *Faktor-faktor yang Melatar belakangi Perilaku Adiksi Bermain Game Online pada Anak Usia Sekolah* (3 ed., Vol. 1). Jurnal Keperawatan.
- Friedman. (2018). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hurlock. (2013). *Perkembangan anak*. Jakarta : Erlangga.
- Intening. (2018). *Hubungan Minat dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan motivasi melanjutkan profesi Ners Pada Mahasiswa Tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan Stikes Bethesda*. . Jurnal Kesehatan 5(2):59-66.
- Islamuddin, H. (2017). *Psikologi Pendidikan*. . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemenkes. (2021). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta.
- M. Nisfiannoor, Yuni Kartika. (2018). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja*. (Vol. 12). Jurnal Psikologi.
- Myers. (2019). *Psikologi sosial* (ke 10 ed.). Jakarta: Salemba Humanik
- Nomate, E. S. et al. . (2018). *Hubungan Teman Sebaya, Citra Tubuh Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Remaja Putri* (3 ed., Vol. 6). Unnes Journal of Public Health.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pertiwi. (2016). *Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi Di Puskesmas Godean II, Sleman, Yogyakarta* (Vol. 4). Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Purwanto. (2018). *Evaluasi hasil belajar*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riyanti. (2018). *Pendampingan Konselor Sebaya
Dalam Pencegahan Anemia Remaja Putri*.
Palangka Raya: Skripsi: Poltekkes Kemenkes
Palangka Raya.

Santrock, J. W. (2018). *Remaja* (Kesebelas ed.,

Vol. Jilid 2). Jakarta: Erlangga.

Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja Edisi
Revisi*. Jakarta: PT Raja.

WHO. (2020). *Haemoglobin Concentrations For The
Diagnosis of Anemia and Assesment of Severity*.

Yuniarti V. S. (2015). *Perilaku Konsumen Teori dan
Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.